

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TRADISI PENGAMBILAN TIANG ALIF
DI MESJID DESA SIWAR KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU
SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Sosiologi Agama**



Disusun Oleh

SITI SOLISSA
NIM: 180202033

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) AMBON
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini berjudul : " Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Pengambilan Tiang Alif Mesjid Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan " oleh Saudari Siti Solissa NIM 180202033 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2022 M. Bertepatan dengan 10 Muharram 1444 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 08 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Iin Chandradewi S, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Yusup Laisouw, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: H. Muhammad M. Laitupa, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: M. Syafin Soulisa, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Muin Loliatu, M. Si	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon


Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si
NIP. 19620511993021001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Solissa
Nim : 1802202033
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuludin Dakwah
Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Pengambilan
Tiang Alif Di Mesjid Desa Siwar Kecamatan Ambalau
Kabupaten Buru Selatan**

Meyatakan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruh, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang telah diperoleh, serta sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Ambon..... Juli 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Yang Membuat Pernyataan



Siti Solissa
NIM: 1802022033

MOTTO

Kerja-kerja keras dan cerdas dapat memastikan keberhasilan dan sedekah dapat memudahkannya.

Jangan takut menghadapi masa depan, hidup dan perjuangkanlah.

Kegagalan terbesar adalah ketika kita tidak berani mencoba.

Apa yang kita harapkan tak selamanya terwujud dan apa yang kita tentukan tak selamanya akan terjadi percayakanlah semuanya kepada Allah SWT.

Kita ibaratkan hujan adalah air mata dan panas adalah sebuah perjuangan maka butuh keduanya untuk melihat pelangi yang indah anda bolehlelah dan anda boleh putus anda tidak boleh berhenti.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga atas izinnya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda ku tercinta Rakib Soulissa dan Ibunda Tersayang Marisa Loilatu Motivasi terbesar dalam hidupku yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga kepada ku dukungan materi, semangat dan doa tulus atas kesuksesan dan keberhasilan anakmu.
2. Yang tersayang dan tercinta saudaraku Justan Solissa dan Aminya Solissa dan Habis Solissa dan Ade Salma Solissa yang telah memberikan doa dan dukungan untuk ku terima kasih.
3. Sahabat terbaik Unhy Solissa, Fani, Riska, Chit, dan terkhusus teman-teman kelas Sosa B dan teman-teman KKN Angkatan 2021 IAIN Ambon terima kasih untuk kerja samanya selama ini.

“Alamamaterku IAIN AMBON”

ABSTRAK

Nama : Siti Solissa
NIM : 1802022033
Fakultas : Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Pengambilan Tiang Alif
Di Mesjid Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

Agama Islam yang berkembang di Nusantara khususnya di Maluku memiliki karakter yang sangat unik dan menarik terkait dengan ekspresi keberagamaannya. Hal ini dikarenakan penyebaran agama Islam di nusantara khususnya Maluku lebih pada pola akulturasi dan asimilasi ajaran Islam dengan budaya dan tradisi lokal masyarakat di nusantara dan Maluku itu sendiri. Penelitian ini sebagai upaya untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam tradisi pengambilan tiang alif di mesjid desa Siwar Kecamatan Ambalau, Kabupaten Buru Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pondon berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk kuesioner. Sumber informan dalam penelitian ini antarlain Tokoh Adat, Tokoh AGAMA Pengurus Mesjid Dan Tokoh Pemuda. Waktu penelitian yang dimulai dari tanggal 11 April 2022 sampai dengan 10 Mei yang berlokasi di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

Hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam pengambilan tiang Alif Mesjid di Desa Siwar, di sesuaikan dengan peran masing masing dan dalam prosesnya masyarakat bergotong royong dalam menjalamkan ritual dan tradisi pengambilan tiang alif yang suda sering di lakukan oleh masyarakat desa siwar. Selain itu masyarakat Desa Siwar juga mendapat partisipasi aktif dari desa tetangga seperti Desa Elara, Selasi dan desa yang di undang lainnya. Tradisi pengambilan tiang alif di desa Siwar memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan pengangkatan bapa tukang dari marga Solissa, penetapan Anak-Anak Tukang, Persiapan Sebuah, Makan Patitah Bersama Tamu Undangan, Hias Jonson Pengangkut Alif, Matawana Bersama Undangan, Suguhan Seni Budaya Amnalau, Ritual Doa Bersama, Ritual Adzan Dan Solawat Dalam Pengantaran Tiang Alif Sampai Ke Desa Siwar.

Kata Kunci; Tiang Alif, Partisipasi Masyarakat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada penulis, berupa nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga penelitian dan penulisan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa pula penulis panjatkan sholawat merangkai salam kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membebaskan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menerang seperti sekarang ini dan nabi Akhir Zaman yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai salah satu karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar S-1 pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, (IAIN) Ambon.

Selama dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak menemui hambatan dan kendala, akan tetapi kendala dan hambatan tersebut dapat diatasi berka bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si. beserta seluruh civitas akademik.
2. Dekan Fakultas Ushuludin Dan Dakwah, Bapak Dr. Muhammad yamin Rumra, M.Si, wakil Dekan I Fakultas Ushuludin Dan Dakwah IAIN Ambon, Bapak Dr.

Arman Man Arfa, M.Pd.I., Wakil dekan II Drs. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I dan Dr. Syarifuddin, M.Sos.I selaku Dekan III Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon.

3. Ketua Jurusan Sosiologi Agama Yusuf Laisouw, S.Ag, M.Si. dan Israwati Amir, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama. Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon.
4. M. Syafin Soulissa selaku pembimbing I, dan Abdul Muin Loilatu selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam proses bimbingan skripsi penulis selama ini.
5. Penguji I dan Penguji II yang memberikan masukan dalam ujian sehingga karya ilmiah ini menjadi lebih berbobot lagi.
6. Para dosen dan pegawai staf administrasi di lingkup IAIN Ambon pada umumnya dan khususnya di Jurusan Sosiologi Agama yang telah membantu penulis dalam membimbing saya hingga mendapat segenap ilmu pengetahuan.
7. Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang di butuhkan
8. Orang tuaku tercinta Ayahanda Rakib Solissa dan Ibunda Maisara Loilatu yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya kepada penulis.
9. Kepada saudaraku yang tercinta Justan Solissa, Amina Solissa, Fardillah Solissa, Habib Solissa, Salma Solissa.

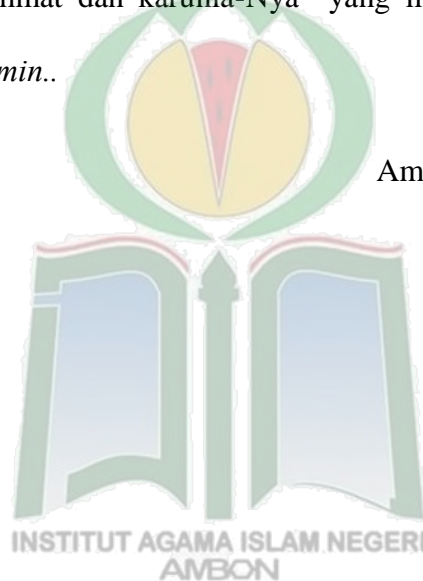
10. Teman-teman perjuangan Jurusan Sosiologi Agama Angkatan 2018 yang penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis berharap semoga semua bantuan, arahan, bimbingan, motivasi dan do'a yang diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi bagian dari pada ibadah, sehingga memperoleh pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Dan semoga rahmat dan karunia-Nya yang maha pemurah menyertai kita *Amin Ya robbal A'alamin..*

Ambon,

Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Pengertian Judul.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Partisipasi.....	14
C. Masyarakat.....	20
D. Tradisi.....	23
E. Tiang Alif.....	26

F. Masjid.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Penelitian.....	38
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	41
H. Tahap Tahap Penelitian.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambartan Umum Lokasi Penelitian	43
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambila Tiang Alif Masjid.....	45
3. Tradisi Masyarakat Dalam pengambilan Tiang Alif Masjid.....	46
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam di Maluku bermakna Islam dalam tataran lokal yang di kontruksi oleh masyarakat berdasarkan ruang budaya, seperti halnya Islam Jawa, Islam Bugis, Islam Madura, Islam Kalimantan. Islam Maluku juga merupakan bagian dari praktek keagamaan yang berada pada aras lokal denganm derivasi ajaran yang sesuai dengan keunikan pada dirinya (baca: budaya) kita mengenal keberagaman masyarakat dalam ruang budaya masing-masing, sebagai identitas agama lokal. Tentu saja, hal ini akan memberikan ruang pemikiran yang luas bagi artikulasi pengetahuan mengenai bagaimana islam di pahami dan di praktekan.¹

Agama Islam yang berkembang di Nusantara khususnya di Maluku memiliki karakter yang sangat unik dan menarik terkait dengan ekspresi keberagamaannya. Hal ini dikarenakan penyebaran agama Islam di nusantara khususnya Maluku lebih pada pola akulturasi dan asimilasi ajaran Islam dengan budaya dan tradisi lokal masyarakat di nusantara dan Maluku itu sendiri. Para penyiar agama Islam telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek budaya dan spiritual dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat Maluku dalam menyebarkan ajaran Islam.²

¹ Abdul Manaf Tubaka, “Islam Lokal: Prespektif Historis Dan Politik Memahami Narasi Islam Maluku Dalam Konstruksi Poskolonial” Jurnal Fikratuna Vol 6 No 2, Juli-Desember 2014 hlm 139

² M. Syafin Soulisa, “Sistem Religi Masyarakat Maluku (Studi Tentang Asal Usul Agama pada Masyarakat Hena Lima)” Jurnal Fakultas Ushuludin Dan Dakwah IAIN Ambon hlm 103

Lokalitas Islam dalam konteks Maluku dipenuhi oleh dinamika sejarah yang cukup unik dan menarik. Sebab identitas Islam dan budaya Maluku merupakan identitas yang unik sekaligus mengalami rembesan dari unsur-unsur Islam dan Budaya dari luar melalui dinamika sejarah didalamnya. Dalam konteks Maluku, Islam Maluku di petakan kedalam Islam Maluku Utara, Islam Maluku Tengah, dan Islam Maluku Tenggara. Tiga kategori ini sebetulnya memiliki kesamaan dalam tradisi keagamaan, tetapi sekaligus juga memiliki perbedaan budaya Islam yang dimaksudkan adalah artikulasi ajaran Islam sebagai wahyu yang dikonstruksi oleh masyarakat. seperti perintah shalat, tetapi cara melakukan shalat berbeda antara budaya Islam yang satu dengan yang lain.³

Pada masa perkembangan Islam, masjid merupakan salah satu bukti monumental bahwa Islam diterima oleh masyarakat setempat. Dibangunnya masjid di suatu kerajaan, menandai bahwa Islam diterima secara resmi sebagai agama kerajaan. Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk “tempat sujud” an sich sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah Saw, masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis, pada masa Rasulullah Saw, masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat. Hal ini karena disetiap harinya umat Islam berjumpa dan mendengar arahan-arahan Rasulullah Saw, tentang hal ini.

³ Abdul Manaf Tubaka, “Islam Lokal: Prespektif Historis Dan Politik Memahami Narasi Islam Maluku Dalam Konstruksi Poskolonial” Jurnal Fikratuna Vol 6 No 2, Juli-Desember 2014 hlm 138

Di situs-situs Islam di wilayah-wilayah Negeri di Maluku, hampir selalu dijumpai masjid kuno, baik yang masih tampak utuh, atau yang hanya tinggal sekedar cerita masa lalu, sebab banyak wajah masjid yang sudah sangat berubah menjadi masjid modern, bahkan ciri kekunoannya sudah hilang sama sekali. Tapi bagaimanapun, masjid kuno merupakan penanda paling utama, sebuah wilayah itu telah mendapat pengaruh Islam atau sudah diislamkan. Dengan demikian, masjid menjadi salah satu data yang paling spesifik yang menggambarkan cara Islam berkembang di wilayah-wilayah muslim di Maluku.⁴

Masyarakat Maluku, memiliki kebiasaan atau tradisi-tradisi yang diturunkan oleh orang tua (nenek-moyang atau leluhur) yang masih di pertahankan sampai sekarang, seperti 'Masohi' Budaya gotong royong "Masohi" ini juga hingga saat ini masih digunakan dalam tradisi pembangunan mesjid. Termasuk proses pembangunan mesjid yang dilakukan di Ambalau.

Salah satu peradaban sejarah Islam di Maluku yang sangat monumental dalam pembangunan mesjid adalah tradisi ritual tiang alif. Tradisi pemahaman Islam Maluku adalah tiang alif. Tiang alif difahami oleh masyarakat Maluku adalah sebab dari segala sesuatu dan ia adalah kehormatan umat manusia dalam menjalani hidupnya. Atas dasar inilah sehingga ketika melakukan shalat jumat maka mereka menggunakan tongkat saat khutbah jumat sedang berlangsung. Karena tongkat difahami sebagai kekuatan bagi kaum pria dan kesejahteraan bagi kaum wanita. Model

⁴ Wuri Handoko, "Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno Dan Perkembangan Islam Di Maluku" AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 31 No. 1, Juni 2013, hlm 39

pemahaman agama ini cukup sederhana dan menjadi corak bagi islam Maluku dalam menjelakan ajaran Islam di Indonesia.⁵

Apabila kita perhatikan dengan seksama, maka huruf "Alif" dalam Islam itu mengandung arti dan makna yang amat dalam. Betapa tidak. Coba kita renungkan, Asma Allah, diawali dengan huruf "Alif". Abjad huruf Arab juga diawali dengan huruf "Alif". Angka Arab ditulis dari kanan kekiri, maka angka satu itupun dilambangkan dengan huruf "alif".⁶

Coba kita perhatikan kitab Suci Al Qur'an. Surat Al Fatihah, juga diawali dengan huruf "Alif". Kata syukur dan terima kasih kepada Ilahi, dinyatakan dengan kata " Alhamdulillah", segala puji bagi Allah, diawali dengan huruf "Alif". Pada waktu wahyu Tuhan untuk pertama kali turun dan Al Qur'an disampaikan Allah melalui malaikat Jibril, maka Nabi Muhammad SAW diajari Jibril dengan kata-kata : "Iqra", bacalah, wahyu Tuhan yang pertama turun kepada Muhammad sebagaimana tertera dalam Surah Al Alaq, adalah diawali dengan huruf "Alif".⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan informasi yang di Pengambilan tiang alif harus melauai beberapa tahap, tahap yang pertama adalah musyawarah yang harus dilakukan oleh tokoh-toktoh adat di salah satu rumah adat di desa tersebut untuk membahas tentang kapan waktu pengambilan tiang alif dilaksanakan.setelah musyawarah tersebut selesai dilaksanakan, maka hasil

⁵ Syarifudin, *"Mozaik Peradaban Islam Maluku (mengungkap 9 Peradaban Islam dari 789 Peradaban Isl;am di Maluku"* (Maluku:Al-mulk Publsing), Pemda Provinsi Maluku. hlm 4

⁶ Ibid hlm 4

⁷ Ibid hlm 4

musyawarah tersebut akan diumumkan kepada masyarakat setempat dan turut mengundang masyarakat dari negara-negara lain. Pada hari dan waktu yang telah ditentukan masyarakat dan tokoh-tokoh adat akan berkumpul di lokasi pertemuan, disana merak para tokoh adat dan masyarakat melakukan penghormatan kepada para tamu undangan yang telah hadir. Para tokoh adat, masyarakat dan tamu undangan yang hadir diwajibkan untuk memakai pakaian tradisional kecamatan Ambalau yaitu baju kebaya dan sarung untuk laki-laki dan perempuan, mengenakan baju dan kain putih bagi para tokoh adat memakai, kopiah untuk laki-laki yang akan melakukan pengambilan tiang alif, sementara para perempuan akan bertugas untuk memasak di rumah adat masing-masing. Setelah itu masyarakat bergotong royong ke lokasi atau tempat pengambilan tiang alif bersama para tamu undangan. Sebelum pengambilan tiang alif ini dimulai, para tokoh-tokoh adat masyarakat harus melakukan penghormatan kepada para sesepuh dan leluhur terlebih dahulu diikuti dengan mengelilingi tempat tersebut, kemudian pengambilan tiang alif akan dimulai dan diawali oleh pimpinan para tukang dan diikuti ketua adat dari masing-masing rumah adat. Setelah proses penghormatan dilanjutkan dengan lantunan adzan yang dilakukan oleh Imam desa siwar sendiri.

Masyarakat yang ikut menyaksikan atau partisipasi masyarakat dalam tradisi pengambilan tiang alif akan mengiringi pengambilan tiang alif dengan diiringi music lokal atau music tradisinola kecamatan Ambalau, setelah proses tersebut selesai dilaksanakan. Mereka akan mengiringi tiang alif tersebut dari

tempat pengambilan tiang itu dengan iringan music tradisional dan tari tradisional sampai ke tempat tujuan.

Sebagian masyarakat yang tidak ikut ke tempat pengambilan tiang alif akan menunggu dan siap melakukan penyambut kedatangan tiang alif. Saat rombongan tiang alif memasuki desa. Dalam perjalanan biasanya beberapa kendaraan laut seperti speed boat yang ikut mengiringi kedatangan tiang alif ke-desa, tiang alif akan di sambut dengan tarian dan atraksi atau pertunjukkan dengan mengelilingi laut waelua dan sekitaran *bortutue* sampai tiang alif dib turnkana dan diletakkan di tempatnya. Biasanya pengiringan dan penyambutan tiang alif ini berlangsung selama 2 sampai 3 jam. Selanjutnya dilakukan makan patita yang dilakukan oleh seluruh masyarakat, tokoh adat, dan para tamu undangan.

Makan patita biasanya dilakukan seteah pengambilan tiang selesai. Biasanya setiap rumah adat akan menyuguhkan makananya masing-masing dengan tema masakan yang hampir sama semua, kemudian makan-makanan tersebut dibawa dan di sajikan kepada para laka-laki berkumpul sambil diringi dengan masik tradisional dan tari-tarian.

Setelah semuanya selesai, para tamu undagan akan pulang ke negaranya masing-masing, sambil menunggu keputusan dari tokoh adat desa siwar terkait kapan mereka akan kembali untuk bekerja bergotong royong di desa siwar lagi. Sebelum para tamu undangan pulang. para tokoh adat, akan melakukan upacara pelepasan kapada para tamu undangan. Wakut kembalinya pung tidak pasti dan tidak menetu, semua tergantung pada hasil musyawarah para tokoh adat di desa siwar. Masyarakat

sendiri sangat antusias dalam menyambut kegiatan ini. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang langka dan sangat penting bagi masyarakat di kecamatan Ambalau. Oleh karena itu, mereka menyambut kegiatan ini dengan memperagakan berapa tarian tradisional kecamatan Ambalau dengan suka cita.

Untuk menunjang dalam mengkaji dan menganalisa” partisipasi masyarakat dalam tradisi pengambilan Tiang alif di masjid desa Siwar, agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan, maka penulis mengambil dan menelaah dari buku- buku atau kajian- kajian terdahulu lainnya yang membahas dan memiliki kesamaan dengan Tradisi Adat Dalam pembangauna partisipasi masyarakat dalam tradisi pengambilan tiang alif Masjid Di Desa Siwar kecamatan Ambalau. Kabupaten buru selatan diantaranya adalah;

Dalam judul, Proses pengambilan tiang alif di masjid di desa siwar. Pada awal mula berdirinya harus memangagil tokoh-tokoh adat untuk berkumpul di salah satu rumah adat membahas kapan waktu pengambilan tiang alif sehingga bisa mendapatkan kesetujuan atau kesepakatan bersama yaitu dari tokoh-tokoh adat dan tokoh –tokoh agama tersebut.

Tradisi dan adat istiadat adalah sebuah kebiasaan turun temurun dalam masyarakat yang merupakan cerminan dari kepribadian satu wilayah atau daerah. Karena melalui adat istiadat dapat dilaksanakan upacara dan tradisi mengidentifikasi identitas masyarakat tersebut, terutama tradisi atau adat yang mengandung nilai sosial. Agama dan pendidikan yang dianggap positif.dapat menunjukkan bahwa di desa Siwar juga kabarnya memiliki tradisi tersendiri dalam melakukan pengambilan

Tiang Alif Masjid. Menurut informasi yang saya dapat masyarakat hampir sebagian besar masyarakat di desa-desa di kecamatan Ambalau memaknai tradisi itu masih menyimpan keberkaan tersendiri dan bahkan juga ada yang menganggap tradisi dan ritual itu sebagai suatu upaya mendekatkan diri dengan lingkungan sosial dan spritual. Tradisi pengambilan tiang alif ini pada dasarnya melewati beberapa tahapan seperti rapat bersama para tokoh perwakilan yang ada di desa, rapat umum, rapat persiapan pembuatan ritual adat dan agama serta penentuan bakal pohon yang di jadikan sebagai tiang alif. Hal ini suda menjadi tradisi yang suda di warisi secara turun-temurun. Meski akan terus di warisi namun saat ini para pemuda dan bahkan ada juga masyarakat yang kerkesan kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang sipatnya ritual dan adat dengan alasan yang belum jelas, padahal tradisi-tradini seperti ritual dan adat itu merupakan warisan yang harus di jaga dan di pelajari sebagai bekal generasi penerus di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Pengambilan Tiang Alif Di Mesjid Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan”*

B. Batasan Masalah

1. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dan Pengambilan Tiang Alif Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan judul diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Tiang Alif Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?
2. Bagaimana Tradisi Masyarakat Dalam Pengambilan Tiang Alif Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Tiang Alif Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan
2. Untuk mengetahui Tradisi Masyarakat Dalam Pengambilan Tiang Alif Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa: Untuk menambah wawasan tentang partisipasi dan tradisi masyarakat dalam pengambilan Tiang Alif Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan
2. Bagi Peneliti: Sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang partisipasi dan tradisi masyarakat dalam pengambilan Tiang Alif Masjid Manfaat Praktis
3. Bagi Masyarakat: Sebagai bahan informasi kepada pihak masyarakat tentang partisipasi dan tradisi masyarakat dalam pengambilan Tiang Alif Masjid.

F. Pengertian Judul

1. Partisipasi : Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat.⁸ Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁹
2. Masyarakat : masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹⁰

⁸ Herman, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene" GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 2019, hlm 75-98.

⁹ Ibid hlm 79

¹⁰ Beni Ahmad Saebani. Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia.), 2012, hlm 137

3. Tradisi : Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.¹¹
4. Tiang Alif : merupakan “pembeda” antara tempat peribadatan yang ada di Maluku. Tiang Alif diyakini adalah sebab dari segala sesuatu dan ia merupakan kehormatan umat manusia dalam menjalani hidupnya.¹²
5. Masjid : Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi “masjidun” (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk.¹³ Amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah.

69 ¹¹ Piotr Sztompka , Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media Grup,), 2007, hlm.

¹² <http://traveatyoga.com/2015/08/tiang-alif-rekaman-jejak-peradaban-islam-di-maluku/> di akses pada 01.00 wit, 25 Desember 2021

¹³ Eman Suherman, Manajemen Masjid (Bandung: Alfa Beta,), 2012, hlm. 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dapat dipadankan mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena-fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang di teliti.¹

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud merupakan transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai data situasi. Deskripsi dan narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan dan maupun untuk penyebaran hasil penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-

¹ Sugiono 2014, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta. Hlm 206

kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian: Penelitian ini di lakukan sejak tanggal 31 Maret – 30 April 2022
2. Lokasi Penelitian: Lokasi Penelitian Ini Bertempat di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

D. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, Wawancara dan dokumentasi. Informan yang peneliti tetapkan sebagai sumber data primer adalah 13 orang diantaranya 5 orang pengurus mesjid 1 orang tokoh adat, 1 orang tokoh masyarakat, 1 tokoh pemuda 5 Orang masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau buku- buku yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.²

² Ruslan Rosady “*Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008,hlm 15

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi: sebelum penelitian peneliti sudah melakukan observasi awal untuk mengetahui persoalan yang terjadi.
- b. Wawancara: Wawancara Merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah salah satu *kejadian* atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara untuk masing-masing responden agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkap kehidupan sosial, ekonomi, budaya yang ada didusun Birit, dari berbagai sumber dilapangan.

³ Yusuf Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pramedia Group. 2014 hlm 372

3. Dokumentasi: adalah pengumpulan data berupa catatan-catatan seperti monografi Desa Siwar, Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, Meliputi Data: Partisipasi Masyarakat, Tradisi Pengambilan Tiang Alif Mesjid, sosial Masyarakat, sosial ekonomi dan sosial budaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Bogdan dalam sugiyono⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam proses reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber data berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian

⁴ Bungin M Burhan. *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Pranada Gramedia Group, 2007), Hlm 110

b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya namun yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono.⁵

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap penelitian

G. Pengecekan Dan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa “ Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

⁵ Ibid Hlm 144

sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat *kepercayaan* suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif.

H. Tahap -Tahap Penelitian

a. Tahap pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian memilih lapangan penelitian mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁶

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahapan ini di catat dicermati dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahapan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan analisis penelitian.

⁶ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Grafindo persada. 2017, hlm 330

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang partisipasi masyarakat dan tradisi masyarakat dalam pengambilan tiang alif masjid di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan tiang Alif Masjid di Desa Siwar, di sesuaikan dengan peran masing masing dan dalam prosesnya masyarakat bergotong royong dalam menjalamkan ritual dan tradisi pengambilan tiang alif yang suda sering di lakukan oleh masyarakat desa siwar. Selain itu masyarakat Desa Siwar juga mendapat partisipasi aktif dari desa tetangga seperti Desa Elara, Selasi dan desa yang di undang lainnya.
2. Tradisi pengambilan tiang alif di desa Siwar memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan pengangkatan bapa tukang dari marga Solissa, penetapan Anak-Anak Tukang, Persiapan Sebuah, Makan Patitah Bersama Tamu Undangan, Hias Jonson Pengangkut Alif, Matawana Bersama Undangan, Suguhan Seni Budaya Amnalau, Ritual Doa Bersama, Ritual Adzan Dan Solawat Dalam Pengantaran Tiang Alif Sampai Ke Desa Siwar.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemuda dan pemudi desa siwar untuk terus menjaga dan memberikan edukasi kepada generasi selanjutnya agar tetap mempertahankan dan selalu berperan aktif dalam menjalankan tradisi ini sehingga tetap terjaga sebagai warisan budaya masyarakat Siwar.
2. Disarankan kepada para tokoh Pemuda, Tokoh Adat dan Tokoh Agama agar tradisi ini dapat di bukukan sehingga menjadi dokumen yang bisa di pelajari oleh generasi muda di desa Siwar.
3. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Buru Selatan agar menjadikan tradisi adat budaya seperti ini sebagai kekayaan budaya yang wajib di lindungi.
4. Untuk para peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melihat lebih dalam lagi tentang nilai-nilai tradisi dan lainnya masyarakat Dersa Siwar karena sangat menarik untuk di kaji lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- A rriyono dan Siregar, Aminuddi 1985, *Kamus Antropologi*.(Jakarta : Akademik Pressindo,)
- Asadullah Al-Faruq 2010, *“Mengelola dan Memakmurkan Masjid”* (Solo: Pustaka Arafah,)
- Bungin M Burhan 2007. *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Pranada Gramedia Group,)
- Beni Ahmad Saebani 2012. *“Pengantar Antropologi”* (Bandung: CV Pustaka Setia,)
- Bintoro Tjokroamidjojo 1987, *Perencanaan pembangunan*, Jakarta: Haji Masagung.
- Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan Kecamatan Ambalau Dalam Angka 2020
- Dade Solissa 2022, *“Hasil Wawancara Dengan Tokoh Pemuda Desa Siwar”* Pada 22 April Pukul 10:00 Wit.
- Ensiklopedi Islam 1999, PT, Ihtiyar Baru Vanhoe, Jakarta,. Bagian 3
- Eman Suherman 2012, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfa Beta,)
- Fanani, Achmad 2009. *“Arsitektur Masjid”* (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka.)
- Herman 2019, *“Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene”* GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1,
- HJ Talib Solissa 2022 *“ Hasil Wawancara dengan Tukang Mesjid Desa Siwar”* Pada 11 AprilPukul 08:00 Wit
- Khairuddin 1992, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty,
- Keith Davis 1985, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga,
- Keith Davis, dalam Santoro Sastropetro, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni,
- Koentjaraningrat 2013 *“Pengantar Ilmu Antropologi”* (Jakarta: Rineka Cipta)

- Juliadi 2007, *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta: Ombak,)
- Mattulada 1997 *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press,)
- Moh. E Ayub 1996, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press,)
- Moleong Lexy J 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Grafindo persada.
- Nandang Rusnandar 2015, Jurnal “*Tatacara Dan Ritual Mendirikan Rumah Di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya*” Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung Jalan Cinambo, No. 136 Ujungberung-Bandung 42094
- Piotr Sztompka 2007, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup,)
- Piotr Sztompka 2007, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup,)
- Piotr Sztompka *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup,)
- Ruslan Rosady 2008 “*Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Sidi Gazalba 1962, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Antara.)
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*.
- Sugiono 2014, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta. 2.
- Soulisa, “*Sistem Religi Masyarakat Maluku (Studi Tentang Asal Usul Agama pada Masyarakat Hena Lima)*” Jurnal Fakultas Ushuludin Dan Dakwah IAIN Ambon
- Soetomo 2006, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Soerjono Soekanto 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto 1993 *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,)
- Syarifudin, “*Mozaik Peradaban Islam Maluku (mengungkap 9 Peradaban Islam dari 789 Peradaban Isl;am di Maluku*” (Maluku:Al-mulk Publsing), Pemda Provinsi Maluku

Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
Tubaka, 2014 “*Islam Lokal: Prespektif Historis Dan Politik Memahami Narasi Islam Maluku Dalam Konstruksi Poskolonial*” *Jurnal Fikratuna* Vol 6 No

Wuri Handoko 2013, “*Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno Dan Perkembangan Islam Di Maluku*” *AMERTA*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* Vol. 31 No. 1

Wuri Handoko 2015, *jurnal “Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno Dan Perkembangan Islam Di Maluku”* Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung Jalan Cinambo No. 136, Ujungberung-Bandung 42094

Yulianto Sumalyo 2006, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*. (Gadjah Mada: UI Press,)

Yau Solissa 2022, “*Hasil Wawancara Dengan Imam Mesjid Desa Siwar*” Pada 18 April Pukul 11:00 Wit.

Yusuf Muri 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pramedia Group.

<http://traveleatyoga.com/2015/08/tiang-alif-rekaman-jejak-peradaban-islam-di-maluku/> di akses pada 01.00 wit, 25 Desember 2021

<http://semangatku.com/40/sosial-budaya/pengertian-teori-partisipasi/> pada tanggal 17 Maret 2022, pukul: 16.00 WIT)

<http://traveleatyoga.com/2015/08/tiang-alif-rekaman-jejak-peradaban-islam-di-maluku/> di akses pada 01.00 wit, 25 Desember 2021

(*Qs. Annur: 36-37*)

<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5397743/tiang-alif-rekaman-jejak-peradaban-islam-di-maluku>. Diakses pada 30 MEI 2022 Pukul 17.00 Wit.

<https://maluku.kemenag.go.id/berita/pemilihan-dan-pengambilan-kayu-tiang-alif-mushollah-al-iqra-min-1-maluku-tengah> di akses pada 30 Mei 2022, Pukul 13.00, Wit

<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5397743/tiang-alif-rekaman-jejak-peradaban-islam-di-maluku> diakses pada 31 Mei 2022 pukul 13.00 Wit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Penjemputan Tamu



Proses Penjemputan Tamu



Persiapan Menuju Lokasi Penebangan



Penediaan Dulang Patita



Penebangan Oleh Kepala Tukang



Ritual Doa Bersama



Pengantaran Tiang Alif Ke Desa Siwar



Pemotongan Tiang Alif



Penjemputan & Pengantaran
Tiang Alif

Pengantaran Tiang Alif Lewat Laut



Wawancara Bersama Tokoh Pemuda
(Bapak Dade Solissa)



Wawancara Bersama Bapak Tukang
(Hj Talib Solissa)